

PENGEMBANGAN DESA MANDIRI MELALUI MALL BUNGA (Studi Kasus Tentang Pembangunan Ekonomi Desa Sidomulyo Kota Batu)

Choirun Nisak Ajeng Larasati¹, Khoiron², Hirshi Anadza³

*Jurusan Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang,
Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia
Email: nissaajeng27@gmail.com*

ABSTRAK

Pembangunan Ekonomi daerah merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat bekerja sama untuk mengelola sumber daya yang ada dan membentuk keitraan dengan sektor swasta. Pembangunan ekonomi bertujuan untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan merangsang pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan desa mandiri melalui mall bunga terhadap Pembangunan ekonomi Desa Sidomulyo Kota Batu. Dalam Penelitian ini Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan sumber data berupa data primer dan sekunder. Menurut Lincoln Arsyad (2000) ada beberapa indikator penting dalam mengukur tingkat keberhasilan pembangunan ekonomi yaitu 1) Pertumbuhan Ekonomi 2) Tingkat Pengangguran 3) Indeks Pembangunan Manusia 4) Infrastruktur. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwasanya Pengembangan Desa Mandiri melalui Mall Bunga terhadap Pembangunan Ekonomi Desa Sidomulyo sebagian sudah menunjukkan angka peningkatan. Namun masih terdapat beberapa indikator yang belum tercapai. Salah satu indikator yang masih belum optimal adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) karena dalam hal ini masih perlu meningkatkan SDM masyarakat setempat mengenai pembayaran non tunai atau qris. Hal ini disebabkan karena faktor usia petani bunga yang mayoritas sudah lansia.

Kata Kunci: Desa Mandiri, Pembangunan Ekonomi, Mall Bunga

Pendahuluan

Sesuai dengan keputusan Kemendes PDTT Nomor 16 Tahun 2018 desa mandiri merupakan desa maju yang dapat mengembangkan desa untuk meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan yang lestari untuk kemaslahatan masyarakat desa. Desa mandiri merupakan desa yang mampu mengatur dan membangun desanya dengan memaksimalkan potensi yang ada dan kemampuan masyarakat yang tidak bergantung pada pemerintahan. Selain itu, desa yang bisa dikatakan desa mandiri adalah desa yang mempunyai ketersediaan akses terhadap pelayanan dasar yang mencukupi, infrastruktur yang memadai, aksesibilitas yang tidak sulit, pelayanan umum yang bagus, serta penyelenggaraan pemerintahan yang baik dan transparan. Dalam mewujudkan desa mandiri, hal-hal yang perlu dikembangkan yaitu sarana dan prasarana yang memadai sehingga bisa menunjang kegiatan di desa dengan baik, meningkatkan pendapatan kesejahteraan masyarakat, pemanfaatan potensi sumber daya yang ada, kemampuan masyarakat desa untuk mengatur dirinya sendiri agar tidak bergantung pada bantuan pihak luar. Masyarakat desa memiliki sumber pendapatan sendiri, masyarakat mampu bergotong royong untuk membangun desa,

keterampilan pendapatan masyarakat desa, kemandirian dan pemberdayaan.

Menurut Undang – Undang Nomor 6 Tahun 2014, definisi “Desa” merujuk pada desa adat atau entitas yang diakui sebagai kesatuan hukum masyarakat dengan batas wilayah yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat, hal asal – usul, dan hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan NKRI.

Kegiatan desa mandiri bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat di pedesaan agar dapat mengembangkan usaha produktif berbasis sumber daya lokal. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan ketersediaan pangan, daya beli dan akses pangan bagi rumah tangga di pedesaan. Tujuan ini sejalan dengan salah satu tujuan pembangunan milenium (Millenium Development Goals/MDGs), yaitu mencapai kecukupan gizi yang akhirnya akan mengurangi kerentanan masyarakat miskin di pedesaan terhadap kemiskinan dan kelaparan global. Targetnya adalah mengurangi setengahnya pada tahun 2015 (Pedum Demapan 2012:1).

Pembangunan Desa melibatkan upaya mereka dalam mewujudkan program- program desa mandiri yang ada di desa tersebut, agar masyarakat desa dapat mencapai kesejahteraan dalam

kehidupan desa. Pembangunan pedesaan secara luas mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti ekonomi, social, budaya, politik, dan keamanan. Pembangunan ini melibatkan peran aktif pemerintah dan masyarakat dalam pengelolaannya dengan memanfaatkan sumbu daya pembangunan secara efektif untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Pembangunan desa adalah strategi yang dirancang untuk meningkatkan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat tertentu. Pembangunan desa juga dapat dilihat sebagai program pembangunan yang dilakukan dengan perencanaan untuk meningkatkan produksi, pendapatan, dan kesejahteraan. Hal ini mencakup peningkatan kualitas hidup dalam bidang pendidikan dan kesehatan.

Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada pembangunan ekonomi daerah. Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses di mana pemerintah daerah dan masyarakat bekerja sama untuk mengelola sumber daya yang ada dan membentuk kemitraan dengan sektor swasta. Tujuan dari pembangunan ekonomi daerah dalam menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Masalah utama dalam pembangunan daerah terletak pada penekanan terhadap kebijakan pembangunan yang didasarkan pada kekhasan daerah itu sendiri, dengan memanfaatkan potensi sumber daya manusia, kelembagaan, dan sumber daya fisik secara local. Pendekatan ini mendorong inisiatif dari daerah tersebut dalam proses pembangunan untuk menciptakan peluang kerja baru dan meningkatkan kegiatan ekonomi. Setiap upaya pembangunan ekonomi daerah memiliki tujuan utama yaitu meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja bagi masyarakat daerah.

Nafziger (2006) dalam (Christea dan Imam, 2016:50) mengatakan bahwa pembangunan ekonomi mengacu pada pertumbuhan ekonomi disertai oleh perubahan dalam distribusi output dan struktur ekonomi. Perubahan ini meliputi peningkatan tingkat kesejahteraan hidup masyarakat dan kondisi kemiskinan. Sejalan dengan pandangan Lincoln Arsyad (2000) dalam (Sattar, 2018:272) memberikan pengertian pembangunan ekonomi daerah adalah “suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut”.

Pembangunan daerah pada dasarnya mempunyai tujuan utama yaitu untuk meningkatkan jumlah kesempatan kerja dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat di daerah (Taufiq, 2017:1) . Budiono (2015) menjelaskan

salah satu cara untuk mendorong pembangunan di tingkat desa adalah pemerintah desa diberikan kewenangan oleh pemerintah pusat mengelola secara mandiri lingkup desa melalui lembaga-lembaga tersebut salah satunya adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Otonomi Daerah menjelaskan bahwa daerah memiliki kebebasan atau keleluasaan untuk membangun wilayahnya termasuk pembangunan dalam bidang ekonomi. Ditegaskan dalam Peraturan Daerah UU No. 32 Th 2004 tentang Pemda dapat mendirikan Bumdes sesuai kebutuhan dan potensi desa.

Pemerintah desa dan masyarakat bekerja sama dalam mengelola BUMDes, baik dalam pelaksanaan maupun kepemilikan modal. Menurut Gunawan (2011), tujuan pembentukan BUMDes adalah untuk menerima kegiatan yang sesuai dengan adat istiadat, kegiatan berdasarkan program Pemerintah, dan kegiatan lain yang mendukung peningkatan pendapatan masyarakat. Sayutri (2011) berpendapat bahwa keberadaan BUMDes penting untuk menggerakkan potensi desa dan membantu mengatasi kemiskinan. Hal ini juga didukung oleh Hardijono dkk (2014), yang menyatakan bahwa pendirian BUMDes adalah cara untuk menciptakan ekonomi pedesaan yang mandiri guna meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.

Untuk memastikan BUMDes yang sudah didirikan dapat berfungsi sesuai perannya, penting dilakukan pengembangan BUMDes. Tujuan dan sasaran BUMDes dapat tercapai apabila BUMDes dikelola dengan arah yang jelas dan secara profesional. BUMDes menjadi solusi untuk mengatasi berbagai permasalahan di desa. Harapannya, BUMDes dapat mendorong dan menggerakkan perekonomian desa (Ramadana dkk, 2013).

Desa Sidomulyo merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Batu yang memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah seperti pertanian, perkebunan, peternakan dll. Hampir 80% penghasil bunga dan tanaman hias terbanyak di Kota Batu dihasilkan oleh Desa Sidomulyo. Dalam pengembangan desa mandiri, BUMDes Desa Sidomulyo melakukan terobosan inovasi dalam pengembangan desa wisata yaitu dengan mendirikan “Mall Bunga”. Program BUMDes ini diluncurkan yaitu untuk membantu pemasaran bagi petani bunga sekaligus mengangkat perekonomian mereka.

Kepala Dinas Pariwisata (Disparta) Kota Batu, Arief As Siddiq mengapresiasi munculnya sebuah terobosan besar yang dilahirkan dari sebuah lingkup kecil pedesaan. Hal ini diyakininya dapat menambah daya tarik agar wisatawan yang berkunjung makin meningkat. (Sumber : suryamalang.com)

Namun, dalam program pengembangan desa mandiri ini, masih terdapat beberapa permasalahan yang sedang dihadapi yaitu seperti banyaknya wisata lainnya di Kota Batu yang mempunyai atraksi wisata yang lebih beragam dan menarik, sepi pengunjung kebun bunga dikarenakan kurangnya promosi, kualitas tenaga kerja di bidang pariwisata masih rendah dan belum ada pengelolaan terkait kepariwisataan.

Sehubungan dengan beberapa permasalahan dan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, masih banyak pengembangan desa mandiri yang kurang optimal. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil fokus masalah tentang bagaimana pembangunan ekonomi desa melalui program “Mall Bunga”.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti tertarik untuk meneliti terkait dengan pengembangan desa mandiri melalui mall bunga terhadap pembangunan ekonomi di Desa Sidomulyo Kota Batu. Tingkat pengembangan desa mandiri melalui mall bunga menjadi tolak ukur dalam keberhasilan pembangunan ekonomi. Untuk itu, peneliti tertarik untuk mengkaji jauh lebih dalam pembahasannya dengan mengangkat judul **“Pengembangan Desa Mandiri melalui Mall Bunga (Studi Kasus Pembangunan Ekonomi di Desa Sidomulyo Kota Batu).”**

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengembangan desa mandiri melalui mall bunga terhadap pembangunan ekonomi di Desa Sidomulyo Kota Batu ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian tersebut, yaitu untuk mengetahui bagaimana pengembangan desa mandiri melalui mall bunga terhadap pembangunan ekonomi di Desa Sidomulyo Kota Batu.

Tinjauan Pustaka

Desa Mandiri

Desa secara universal adalah sebuah aglomerasi (pengumpulan atau pemusatan) permukiman di area pedesaan. Sementara untuk mandiri, pengertiannya adalah dapat berdiri sendiri tanpa tergantung dari pihak lain. Jadi yang dimaksud desa mandiri adalah desa yang dapat memenuhi kebutuhannya sendiri tanpa bergantung dari bantuan pemerintah.

Secara konseptual, partisipasi masyarakat dalam pembangunan melibatkan keterlibatan warga dalam proses pembangunan, memanfaatkan hasil pembangunan, dan mendapatkan manfaat dari pembangunan yang dilakukan oleh komunitas, organisasi, atau pemerintah. Kemandirian dalam penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan desa menjadi hal yang penting. Kemandirian

berarti desa mampu menjadi subjek dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan. Kemandirian desa memiliki arti penting dari segi filosofis, historis, dan strategis. Selain itu, menurut Selener (1997) seperti yang dikutip oleh Pratikno (2006:75).

Oleh karena itu, kemandirian daerah merupakan hal yang terpenting, dimana daerah tidak tergantung pada intervensi dari pemerintah pusat. Kemandirian daerah berarti daerah memiliki otonomi untuk mengatur dirinya sendiri. Menurut Kartohadikoesoemo (1984) yang dikutip Suharto (2016:111), desa dapat diartikan sebagai suatu kesatuan hukum di mana masyarakat tinggal dan memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus urusan rumah tangganya sendiri serta kepentingan masyarakat setempat berdasarkan hak asal-usul dan prinsip desentralisasi. Istilah “sendiri” dalam konteks ini juga dapat diartikan sebagai kemandirian. Penting untuk memahami desa sebagai entitas sosial, budaya, ekonomi. Politik, dan hukum, bukan hanya sebagai wilayah administrative semata.

Pembangunan Ekonomi

Nafziger (2006) dalam (Christea dan Imam, 2016:50) mengartikan bahwa pembangunan ekonomi mengacu pada pertumbuhan ekonomi disertai oleh perubahan dalam distribusi output dan struktur ekonomi. Perubahan ini meliputi peningkatan tingkat kesejahteraan hidup masyarakat dan kondisi kemiskinan. Sejalan dengan pandangan Lincoln Arsyad (2000) dalam (Sattar, 2018:272) memberikan pengertian pembangunan ekonomi daerah adalah “suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut”.

Untuk menentukan apakah proses pembangunan ekonomi dapat dikatakan berhasil, kita dapat mengacu pada berbagai indikator dalam pembangunan ekonomi yang telah digunakan oleh banyak negara. Berikut beberapa indikator pembangunan meliputi :

- 1) Pertumbuhan Ekonomi
- 2) Tingkat Pengangguran
- 3) Indeks Pembangunan Manusia
- 4) Infrastruktur

Program Mall Bunga

Desa Sidomulyo merupakan desa yang menarik di Kota Batu karena memiliki berbagai potensi wisata yang dapat dikembangkan. Desa ini menawarkan beragam pilihan wisata, termasuk pemandangan indah berbagai jenis bunga, sepeda gunung, wisata kuda, wisata kuliner, dan

keramahan penduduk setempat. Lokasinya yang strategis, berada di jalur utama menuju kawasan wisata Selecta, membuat desa ini memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi kawasan wisata. Kebanyakan wisatawan lebih memilih berlibur di kawasan alam, dan Desa Sidomulyo diharapkan dapat menarik wisatawan baik local maupun mancanegara.

Pemandangan luas bunga bisa dilihat sejauh mata memandang. Desa Sidomulyo, Kota Batu, sedang mengembangkan inovasi baru dengan membuka Mall Bunga Sidomulyo. Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), desa ini menyediakan berbagai jenis bunga bagi para pembeli yang ingin berbelanja. Calon pembeli memiliki kebebasan untuk memilih sendiri dan berinteraksi langsung dengan petani bunga untuk mendapatkan produk yang mereka inginkan. Mall bunga Sidomulyo menjadi langkah resmi desa dalam mengembangkan sektor ini. Tujuan pembentukan mall bunga ini yaitu ingin proses penjualan bunga lebih terpusat.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dan analisis ini memaparkan hasil penelitian yang berkaitan berdasarkan hasil penelitian di lapangan, dilanjutkan dengan interpretasi dan kesimpulan. Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah mengelompokkan dan mengkategorikan data untuk mendapatkan gambaran yang sistematis terkait pelaksanaan program mall bunga, kemudian melakukan analisis deskriptif kualitatif untuk mendapatkan pengertian dan definisi secara ilmiah guna mendapatkan gambaran secara sistematis terkait dengan pengembangan desa mandiri melalui mall bunga terhadap pembangunan ekonomi Desa Sidomulyo Kota Batu.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian berfungsi sebagai pusat inti dari penelitian yang akan dilakukan. Dengan adanya fokus penelitian yang jelas membantu peneliti membuat keputusan yang baik tentang data apa yang akan dikumpulkan. Selain itu, fokus penelitian akan memudahkan dalam melakukan penelitian karena penelitian ini memiliki batasan.

Dalam penelitian ini di fokuskan di Desa Sidomulyo Kota Batu. Karena permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sejauh mana tingkat pengembangan desa mandiri melalui Mall Bunga terhadap pembangunan ekonomi di Desa Sidomulyo Kota Batu. Dalam pencarian data skripsi, peneliti berfokus pada rumusan masalah tentang bagaimana tingkat pengembangan desa mandiri melalui mal bunga

terhadap pembangunan ekonomi di Desa Sidomulyo Kota Batu.

Situs dan Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sidomulyo Kota Batu. Karena lokasi tersebut merupakan penghasil bunga atau tanaman hias di kota batu yang mencapai 80%, dan mall bunga sidomulyo merupakan satu - satunya yang ada di Indonesia.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis data yaitu:

- a) Data Primer
Data primer merupakan data yang diperoleh dengan cara melakukan kegiatan penelitian secara langsung kepada subjek penelitian dengan melakukan kegiatan wawancara kepada beberapa informan yaitu Sekretaris Desa, Ketua Bumdes, Bendahara Bumdes, dan pihak terkait yang ada di mall bunga.
- b) Data sekunder
Data sekunder berupa data pendukung yang biasanya didapat dari studi pustaka (*library research*) guna terkumpulnya data-data dari buku-buku, peraturan-peraturan, serta dokumen yang relevan dengan pembangunan ekonomi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Wawancara
Untuk memperoleh data yang diperlukan, dilakukan wawancara mendalam dengan informan yang sudah ditetapkan. Model wawancara yang digunakan peneliti dalam pendekatan penelitian kualitatif ini adalah dua model wawancara. Model pertama adalah wawancara terstruktur, dimana wawancara dilakukan secara menyeluruh dan sistematis untuk mengidentifikasi masalah yang akan ditanyakan dan pertanyaan yang akan diajukan. Kedua adalah wawancara tidak terstruktur, dimana peneliti melakukan wawancara tanpa membuat daftar pertanyaan terlebih dahulu. Dengan kata lain, wawancara berjalan secara alami.
- b) Observasi
Pada tahap obsrvasi ini penulis turun langsung ke lapangan untuk mengambil data primer, serta melihat secara langsung kondisi real yang terjadi di lapangan. Dalam hal ini penlitri mengadakan observasi secara langsung yaitu dengan melakukan pengamatan ke Desa Sidomulyo Kecamatan Batu Kota Batu. Pengamatan dilakukan secara langsung untuk mendapatkan gambaran yang utuh terkait focus penelitian

c) Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi melengkapi penggunaan metode wawancara dan observasi. Karena dokumentasi bertujuan guna mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data, maka wawancara dan observasi akan lebih dapat dipercaya bila didukung oleh dokumentasi. Selama melakukan penelitian di Desa Sidomulyo Kota Batu, beberapa dokumen yang peneliti lakukan antara lain pengumpulan data berupa foto dan gambar dari website yang menampilkan subjek penelitian.

Teknik Analisis Data

Sesuai prosedur analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan model analisis data dari Miles dan Huberman (2000) dalam Saputra (2020:25) yang terdiri dari empat langkah-langkah yaitu :

- 1) Pengumpulan data
Pengumpulan informasi/data melalui wawancara terhadap *key informan* yang *compatible* kemudian data yang diperoleh di lapangan dikumpulkan dan dicatat. Hasil catatan tersebut dideskripsikan kemudian dibuat catatan refleksi, yaitu merupakan catatan yang berisi komentar, pendapat atau penafsiran peneliti atas data yang diperoleh di lapangan.
- 2) Reduksi Data
Yaitu kegiatan yang dilakukan peneliti dengan proses penelitian, penyederhanaan, peusatan data – data dari hasil wawancara di lapangan, yang bertujuan untuk meudahkan penulis dalam meihat hasil wawancara dari berbagai narasumber.
- 3) Penyajian Data
Pada umumnya penyajian merupakan suatu pengaturan, kumpulan informasi yang telah dikerucutkan sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan. Penyajian data dapat dilakukan dengan bagan, uraian singkat, skema dan lain-lain. Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti dengan memperhatikan data-data informasi hasil wawancara dengan memperhatikan data-data informasi hasil wawancara dengan para narasumber yang memiliki kesimpulan dalam setiap pembahasan, sehingga mempermudah peneliti melihat hal yang akan dilakukan selanjutnya.
- 4) Penarikan Kesimpulan
Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan hasil data-data yang

diperoleh di lapangan dan dari hasil penjasam dari berbagai narasumber yang diwawancara. Untuk selanjutnya disimpulkan dandilihat bahwa data tersebut akurat dan dapat dipercaya sesuai kejadian di lapangan.

Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan untuk menguji data yang diperoleh. Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data sebagai berikut:

1. Uji kredibilitas atau kepercayaan dilakukan oleh peneliti dengan memperluas jangkauan observasi, meningkatkan akurasi penelitian, triangulasi, analisis kasus negatif, penggunaan bahan referensi, dan verifikasi anggota.
2. Uji ketergantungan atau dependability pengujian ini dilakukan oleh peneliti dengan melakukan audit secara menyeluruh.. Hal ini dilakukan melalui konsultasi dengan pembimbing, kemudian pembimbing dan peneliti mengaudit seluruh proses penelitian, termasuk menentukan masalah, penelitian di lapangan, pemilihan sumber data, analisis data, pengujian keabsahan data, dan penulisan laporan hasil penelitian. Audit ini dilakukan agar penulis dapat mempertanggung jawabkan seluruh kegiatan penelitian.

Pembahasan

Untuk mengetahui terkait dengan pembangunan ekonomi di Desa Sidomulyo Kota Batu, peneliti telah melakukan beberapa tahap analisis data serta wawancara dengan beberapa informan terkait. Penelitian ini mendeskripsikan mengenai pengembangan desa mandiri melalui Mall Bunga terhadap pembangunan ekonomi di Desa Sidomulyo Kota Batu. Program Mall bunga mendapatkan respon positif dari Pemerintah Kota Batu terutama masyarakat Desa Sidomulyo. Hal itu yang menjadi faktor pendukung utama dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Fokus dari pembangunan ekonomi adalah tingkat keberhasilan dalam pembangunan ekonomi. Keberhasilan pembangunan ekonomi dapat dicapai dengan pertumbuhan ekonomi daerah. Seperti yang dijelaskan oleh lincoln Arsyad (2000) dalam bukunya (Sattar, 2018:272) menjelaskan bahwa pembangunan ekonomi daerah adalah proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dibutuhkan keberhasilan pembangunan ekonomi. Dengan hal itu, untuk mengukur tingkat

keberhasilan pembangunan ekonomi Desa Sidomulyo peneliti menggunakan acuan teori menurut Lincolin Arsyad (2006) yang mempunyai 4 (empat) indikator, antara lain yaitu :

1. Pertumbuhan Ekonomi

1.1 Peningkatan Pendapatan

Pertumbuhan ekonomi secara umum merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Sedangkan tujuan yang paling penting dari suatu pembangunan adalah pengurangan tingkat kemiskinan yang dapat dicapai melalui pertumbuhan ekonomi dan/atau melalui redistribusi pendapatan. Pembangunan daerah diarahkan pada tercapainya standar kualitas hidup masyarakat, baik tingkat kesejahteraannya maupun kesehatan dan pendidikan. Pembangunan ekonomi merupakan salah satu bagian dari pembangunan yang penting bagi masyarakat. Pencapaian pembangunan ekonomi dapat diindikasikan dengan tingginya pertumbuhan ekonomi, meningkatnya pendapatan perkapita, luasnya kesempatan kerja, berkurangnya tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan.

Kemampuan masyarakat untuk meningkatkan pendapatannya membawa dampak pada peningkatan daya beli keluarga, yang memungkinkan mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari dan kebutuhan sosial keluarga, termasuk kebutuhan dasar. Peningkatan pendapatan dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan pendapatan yang lebih tinggi, masyarakat memiliki lebih banyak uang membeli barang dan jasa. Ini dapat mengakibatkan peningkatan konsumsi, yang pada gilirannya dapat mendorong pertumbuhan sektor – sektor ekonomi tersebut.

Namun, untuk peningkatan kualitas hidup maka diperlukan pendapatan yang lebih tinggi. Jika pendapatan masyarakat meningkat maka untuk akses layanan kesehatan dan pendidikan akan lebih baik, serta memperbaiki standar hidup mereka secara keseluruhan. Pada indikator pertumbuhan ekonomi, seperti yang dijelaskan oleh Arsyad (1999) yang menjelaskan bahwa pembangunan ekonomi pada umumnya dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil perkapita penduduk suatu wilayah dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan. Dalam hal ini dikatakan bahwa kehadiran Mall Bunga dapat meningkatkan penghasilan masyarakat setempat, karena sebelumnya mereka hanya bergantung pada tengkulak sebagai satu – satunya pemasok. Saat ini, peluang telah terbuka bagi semua orang untuk mengaksesnya. Selain itu, mereka juga bisa memanfaatkan media sosial untuk meningkatkan pemasaran, sehingga penjualan dapat meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait pertumbuhan ekonomi di Desa

Sidomulyo dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Desa Sidomulyo dari tahun ke tahun belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. Seperti yang telah dijelaskan oleh Bapak Mahmudi, S.Pd selaku Sekretaris Desa Sidomulyo yang menjelaskan bahwa kehadiran mall bunga diharapkan dapat memberikan dampak positif pada perekonomian setempat, namun hingga saat ini belum dapat dikatakan berhasil dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang diinginkan oleh masyarakat Desa Sidomulyo. Target yang ditetapkan untuk pertumbuhan ekonomi masih jauh dari tercapai, dan pemerintah desa terus berupaya agar masyarakat Desa Sidomulyo dapat mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih baik.

2. Tingkat Pengangguran

2.1 Menciptakan Lapangan Pekerjaan

Tingkat pengangguran merujuk pada presentase individu yang mencari pekerjaan tetapi tidak dapat menemukannya dalam populasi angkatan kerja. Ini merupakan indikator penting dalam mengukur tingkat keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah. Tingkat pengangguran yang tinggi menunjukkan bahwa banyak individu dalam angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan. Dampak negatif dari tingkat pengangguran yang tinggi secara jelas menghambat tercapainya pertumbuhan ekonomi yang kuat oleh masyarakat. Hal ini dapat terlihat dari berbagai konsekuensi ekonomi yang merugikan yang timbul akibat masalah pengangguran. Tingkat pengangguran menunjukkan sejauh mana pembangunan ekonomi mampu menciptakan lapangan kerja bagi penduduk. Penurunan tingkat pengangguran menunjukkan keberhasilan dalam menciptakan kesempatan kerja.

Menciptakan lapangan pekerjaan merupakan suatu hal yang bermanfaat bagi orang lain dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mendapatkan penghasilan, meningkatkan keterampilan, dan mencapai kemandirian ekonomi. Selain manfaat ekonomi, menciptakan lapangan pekerjaan juga berdampak positif pada aspek sosial. Ketika masyarakat mempunyai pekerjaan, mereka memiliki kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan sosial dan ekonomi, serta lebih mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka. Oleh karena itu, menciptakan lapangan pekerjaan merupakan suatu langkah penting dan strategis untuk memajukan suatu wilayah, mengurangi kemiskinan, dan menciptakan lingkungan yang berkelanjutan secara ekonomi dan sosial.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Mall Bunga Desa Sidomulyo Kota Batu dapat disimpulkan bahwa pembangunan ekonomi yang ada di Desa Sidomulyo sebagian sudah tergolong berhasil, hal

ini diukur dalam indikator tingkat pengangguran yang terbukti dengan adanya Mall Bunga didirikan dengan tujuan untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat, terbukti dengan adanya Mall Bunga masyarakat setempat bisa mendirikan warung atau coffe shop di area tersebut. Selain itu, tingkat pengangguran Desa Sidomulyo sudah tergolong rendah karena mayoritas penduduknya sudah mempunyai aktivitas dan bekerja meskipun pekerjaan mereka tidak tetap atau terikat..Hal ini sejalan dengan pandangan Karl Seidman (2005) bahwa pembangunan ekonomi adalah proses menciptakan dan memanfaatkan aset fisik, manusia, keuangan, dan sosial untuk menghasilkan kesejahteraan ekonomi dan kualitas hidup yang lebih baik dan dibagi secara luas untuk suatu komunitas atau wilayah.

3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

3.1 Standar Hidup yang Layak

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah sebuah indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat pembangunan manusia suatu daerah. IPM mencakup tiga dimensi utama, yaitu harapan hidup yang panjang, pendidikan yang layak, dan standar hidup yang layak. Dimensi pertama dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah harapan hidup yang panjang, yang menggambarkan umur rata – rata penduduk dalam suatu daerah. Dimensi kedua adalah pendidikan yang layak, yang melibatkan angka melek huruf dan angka partisipasi pendidikan. Dimensi ketiga adalah standar hidup yang layak, yang diukur dengan pendapatan perkapita atau pendapatan nasional bruto.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Mall Bunga Desa Sidomulyo Kota Batu dapat disimpulkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dari angka partisipasi pendidikan dikatakan belum optimal, dikarenakan tingkat pendidikan Desa Sidomulyo sebagian sudah memenuhi standar dan merata. Namun, untuk kaitannya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan mall bunga memang masih belum ada, hal ini menjadi perhatian penting untuk pemerintah desa agar bekerja sama dengan pihak – pihak terkait agar bisa membantu masyarakat Desa Sidomulyo khususnya stakeholder yang berperan di mall bunga supaya bisa mendapatkan bantuan secara finansial untuk memperoleh jenjang pendidikan sesuai standar.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat BPS (2009) yaitu , Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan ukuran capaian pembangunan berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Indeks Pembangunan Manusia dihitung berdasarkan data yang dapat menggambarkan ke empat komponen, yaitu angka harapan hidup yang mengukur keberhasilan dalam bidang kesehatan, angka melek huruf dan rata – rata lamanya bersekolah yang

mengukur keberhasilan dalam bidang pendidikan, dan kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata – rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mengukur keberhasilan dalam bidang pembangunan untuk hidup layak.

3.2 Pemberdayaan Masyarakat

Pembangunan adalah masalah yang kompleks, yang membutuhkan pendekatan yang komprehensif. Salah satu aspek kompleksitasnya terletak pada sisi manajemen, di mana diperlukan proses perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi. Untuk mencapai efektivitas dalam pembangunan ekonomi, sangat penting untuk menggambarkan masyarakat sebagai subjek yang aktif dan berperan dalam proses tersebut. Untuk tujuan ini, perlu dicari berbagai alternatif strategi pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan kemampuan dan kemandirian mereka. Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses pembangunan yang didasarkan pada beberapa elemen masyarakat dan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mereka. Konsep ini juga mencakup pembangunan ekonomi dengan menggabungkan nilai – nilai sosial.

Pemberdayaan masyarakat melibatkan keterlibatan aktif masyarakat dalam mengambil peran serta dalam proses pembangunan. Pemberdayaan masyarakat meliputi partisipasi aktif, keadilan, kebersamaan, dan keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan, sehingga dapat merasakan manfaat dan dampak positif yang berkelanjutan. Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri, mampu menggali dan memanfaatkan potensi – potensi yang ada di daerahnya, dan membantu masyarakat untuk terbebas dari keterbelakangan atau kemiskinan.

Dalam pengembangan desa mandiri melalui Mall Bunga di Desa Sidomulyo Kota Batu sangat penting untuk menunjang atau meningkatkan pembangunan ekonomi yang ada di Desa Sidomulyo. Dengan adanya Mall Bunga sangat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan pemerintah desa yaitu dengan memberikan sosialisasi tentang pentingnya Mall Bunga, dan tidak hanya itu sosialisasi lainnya adalah mengenai pembayaran non tunai / Qris. Dengan adanya sosialisasi ini sangat membantu pengetahuan masyarakat setempat untuk berpartisipasi dalam kemajuan dan kesejahteraan Desa Sidomulyo.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat yang dilakukan pemerintah desa untuk meningkatkan pembangunan ekonomi melalui mall bunga sebagian sudah tergolong optimal, karena dengan

adanya sosialisasi atau pelatihan yang diberikan oleh pemerintah desa dapat memberi pengetahuan masyarakat setempat untuk berpartisipasi dalam kemajuan dan kesejahteraan Desa Sidomulyo. Namun, masih terdapat beberapa kendala yang mengakibatkan realisasi pemberdayaan ini kurang optimal, yaitu faktor usia dari para petani bunga yang mengakibatkan kurang pahamiya perkembangan teknologi sehingga mereka kesulitan menjalankan program tersebut.

3.2 Peningkatan SDM

Peningkatan SDM adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pemerintah desa untuk meningkatkan kinerja lembaga di bawahnya agar dapat berfungsi sebagaimana yang diharapkan dan mendukung kemajuan desa. Lembaga - lembaga tersebut meliputi RT, RW, karang taruna, PKK, dan keamanan. Pembinaan kemasyarakatan merupakan salah satu program pemerintah desa dalam meningkatkan serta mengelola lembaga dan sumber daya manusia agar lebih baik dan bekerja sesuai dengan harapan. Pembinaan kemasyarakatan dapat dilakukan dengan berbagai cara baik melalui pelatihan, rapat, lomba, dan peringatan hari besar lainnya.

Salah satu pembinaan yang dilakukan oleh pemerintah desa adalah mendukung kegiatan yang dilakukan oleh karang taruna. Kegiatan ini meliputi penjualan bunga atau tanaman hias yang dilakukan melalui sosial media tanpa mereka mempunyai kebunnya sendiri. Jadi untuk menerima orderan mereka mengambil bunga dari para petani untuk dijual kembali. Dengan adanya kegiatan yang mereka lakukan dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Sidomulyo. Selain itu, kegiatan ini juga berdampak bagi para penjual bunga yang ada di Mall Bunga, karena bisa meningkatkan pemasaran penjualan mereka melalui sosial media.

Pembinaan lainnya yang dilakukan lembaga pemerintah desa yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) mengadakan event perlombaan "Sidomulyo Flower Festival" yang berlokasi di Mall Bunga. Event tersebut bertujuan untuk meningkatkan dan memasarkan Mall Bunga. Dengan adanya event ini diharapkan bisa membawa Desa Sidomulyo lebih terkenal dan menjadi peluang kerjasama bagi pihak luar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa dalam pembinaan kemasyarakatan di Desa Sidomulyo sudah tergolong optimal, karena dalam pembinaan di desa tersebut sudah menggerakkan lembaga – lembaga desa seperti karang taruna dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sesuai dengan fungsinya yaitu untuk mencapai kesejahteraan masyarakat desa.

4. Infrastruktur

4.1 Sarana dan Prasarana yang Memadai

Sarana dan prasarana yang memadai sangat penting dalam pembangunan ekonomi suatu wilayah. Infrastruktur yang baik menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi. Infrastruktur meliputi ketersediaan dan kualitas infrastruktur yang mendukung kegiatan ekonomi, seperti transportasi, energi, dan sumber daya air yang cukup. Infrastruktur yang baik menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi. Jika sarana dan prasarana tersebut dikelola dengan baik dan diperbaiki secara terus menerus, hal ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan daya saing, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Investasi dalam sarana dan prasarana merupakan salah satu langkah penting dalam mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Desa Sidomulyo Kota Batu dapat disimpulkan bahwa pembangunan infrastruktur yang ada di Desa Sidomulyo sudah dikatakan cukup baik atau memadai terbukti dengan pembangunan jalan yang sudah aspal semua dan irigasi sawah yang sudah baik. Namun, memang masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Selain itu, dari segi transportasi juga bisa dikatakan baik karena hampir semua penduduk Desa Sidomulyo sudah memiliki kendaraan pribadi, jika ingin menggunakan transportasi umum di Desa Sidomulyo sudah tersedia angkutan umum yang memadai. Selain itu, sarana dan prasarana yang ada di mall bunga juga menjadi faktor pendukung dalam pertumbuhan ekonomi, seperti yang dijelaskan oleh Ibu Lily selaku Ketua BUMDes yang mengatakan bahwa semua fasilitas yang ada di mall bunga sudah lengkap untuk berbelanja, seperti tersedia troli belanja dan lahan parkir yang mencukupi. Namun, satu – satunya yang masih kurang adalah belum adanya fasilitas toilet. Jika sarana dan prasarana yang ada di mall bunga sudah memadai maka masyarakat luar yang ingin berbelanja akan beranggapan bahwa Desa Sidomulyo termasuk kategori desa yang maju dan sejahtera, hal tersebut dikarenakan mall bunga merupakan ikon Desa Sidomulyo.

Hal tersebut sejalan dengan pandangan Grigg (1988) infrastruktur merupakan sistem fisik yang menyediakan transportasi, pengairan, drainase, bangunan gedung dan fasilitas publik lainnya, yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia baik kebutuhan sosial maupun kebutuhan ekonomi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan mengenai Pengembangan Desa Mandiri melalui Mall Bunga terhadap

Pembangunan Ekonomi Desa Sidomulyo, maka dapat ditarik kesimpulan dalam skripsi ini, bahwa keberhasilan pembangunan ekonomi pada Desa Sidomulyo Kota Batu diukur menggunakan 4 (empat) indikator dari Lincoln Arsyad (2000) yang terdiri dari :

a. Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian terkait pertumbuhan ekonomi di Desa Sidomulyo, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi di desa ini dari tahun ke tahun belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. kehadiran mall bunga diharapkan dapat memberikan dampak positif pada perekonomian setempat, namun hingga saat ini belum dapat dikatakan berhasil dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang diinginkan oleh masyarakat Desa Sidomulyo. Target yang ditetapkan untuk pertumbuhan ekonomi masih jauh dari tercapai, dan pemerintah desa terus berupaya agar masyarakat Desa Sidomulyo dapat mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih baik.

b. Tingkat Pengangguran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Mall Bunga Desa Sidomulyo Kota Batu dapat disimpulkan bahwa pembangunan ekonomi yang ada di Desa Sidomulyo sebagian sudah tergolong berhasil, hal ini diukur dalam indikator tingkat pengangguran yang terbukti dengan adanya Mall Bunga didirikan dengan tujuan untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat, terbukti dengan adanya Mall Bunga masyarakat setempat bisa mendirikan warung atau coffe shop di area tersebut.

c. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Mall Bunga Desa Sidomulyo Kota Batu dapat disimpulkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dari angka partisipasi pendidikan belum optimal, dikarenakan tingkat pendidikan Desa Sidomulyo sebagian sudah memenuhi standar dan merata. Namun, untuk kaitannya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan mall bunga memang masih belum ada, hal ini menjadi perhatian penting untuk pemerintah desa agar bekerja sama dengan pihak – pihak terkait agar bisa membantu masyarakat Desa Sidomulyo khususnya stakeholder yang berperan di mall bunga supaya bisa mendapatkan bantuan secara finansial untuk memperoleh jenjang pendidikan sesuai standar.

Namun dari segi pemberdayaan masyarakat dan peningkatan SDM untuk Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sudah dikatakan optimal terbukti dengan tingkat partisipasi masyarakat yang responsive untuk diajak bekerja sama dalam pembangunan ekonomi Desa Sidomulyo.

d. Infrastruktur

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Desa Sidomulyo Kota

Batu dapat disimpulkan bahwa pembangunan infratraktur yang ada di Desa Sidomulyo sudah dikatakan cukup baik atau memadai terbukti dengan pembangunan jalan yang sudah aspal semua dan irigasi sawah yang sudah baik. Namun, memang masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengembangan Desa Mandiri melalui Mall Bunga terhadap pembangunan ekonomi Desa Sidomulyo Kota Batu, maka peneliti mencoba memberikan saran alternatif pembangunan ekonomi dari hasil penelitian agar dapat membantu dalam meningkatkan keberhasilan pembangunan ekonomi. Adapun beberapa saran tersebut antara lain :

1. Memperbaiki sarana dan prasarana dengan menambah lahan parkir di area Mall Bunga dan membangun toilet.
2. Memberi sosialisasi secara rutin kepada para petani bunga tentang perkembangan Mall Bunga.
3. Memberi pelatihan dan sosialisasi kepada masyarakat Desa Sidomulyo untuk peningkatan SDM untuk kesejahteraan masyarakat setempat.
4. Memfasilitasi masyarakat Desa Sidomulyo khususnya petani yang ada di mall bunga dengan membuat program dalam upaya membantu secara finansial untuk anak - anaknya memperoleh jenjang pendidikan sesuai standar.

Daftar Pustaka

Sumber Buku:

- Arsyad, L. (1999). Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah : BPFE Yogyakarta.
- Bintoro Tjokroamidjojo. (1994). Perencanaan Pembangunan. Jakarta : Haji Masagung
- Frisdiantara, M. Imam (2016). Ekonomi Pembangunan sebuah Kajian Teoritis dan Empiris. Malang:Univesitas Kanjuruhan Malang.
- Hasan, M. Azis. (2018). Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat. CV. Nur Lina.
- Kartasasmita, Ginandjar. (1996). Pembangunan untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan. PT Pustaka CIDESINDO, Jakarta.
- Kurniawan, B. (2015). Desa Mandiri Desa Membangun. Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- M. L. Jhingan. (2014). Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. Jakarta:Rajawali Press

- M.Taufiq, Sukirmiyadi, Marseto. (2017). *Pertumbuhan Ekonomi Sektoral Berbasis Potensi Daerah*. Surabaya: Mitra Sumbe Rejeki.
- Mas'oed, Mohtar. (2001). *Ekonomi Politik Pembangunan*. Modul Perkuliahan MAP UGM, Yogyakarta.
- Miles, Huberman dan Saldana. (2014). *Analisis Data Kualitatif*. Buku Sumber tentang Metode-metode Baru. Jakarta: UI Press.
- Mubyarto. (2000). *Membangun Sistem Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- Prasetyo, D. (2018). *Membangun Desa Mandiri*. Pontianak: CV Derwati.
- Roeskani, S. (2022). *Ekonomi Pembangunan*. Bandung : CV. Widina Media Utama.
- Sattar. (2018). *Perekonomian Indonesia*. Sleman: CV. Budi Utama.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Makassar: Alfabeta
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Todaro, M. P. (1998). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Indonesia: Erlangga
- Undang-Undang:**
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2015 tentang Pedoman Desa Mandiri
- UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah
- UU No.32 Tahun 2004 tentang Otonomi Daerah dalam bidang ekonomi
- Peraturan Pemerintah :**
- Kementerian Desa PDTT Nomor 16 Tahun 2018 tentang Desa Mandiri
- Sumber Skripsi dan Jurnal:**
- Agunggunanto, E. Y., Arianti, F., Kushartono, E. W., & Darwanto, D. (2016). Pengembangan desa mandiri melalui pengelolaan badan usaha milik desa (BUMDes). *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 13(1).
- Ananda, C. F. (2018). *Pembangunan ekonomi daerah: dinamika dan strategi pembangunan*. Universitas Brawijaya Press.
- Budiono dalam Yusuf dkk (2016) *Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*. Jurnal Semarang.
- Bustamam, N., & Suryani, S. (2021). Potensi Pengembangan Pariwisata Halal dan dampaknya Terhadap Pembangunan Ekonomi Daerah Provinsi Riau. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 32(2).
- Daniati, Y. (2018). Implementasi Program Desa Mandiri Energi Berbasis Peberdayaan Masyarakat (Studi pada Desa Muyosari, Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung). Skripsi, Program Studi Administrasi Negara Universitas Brawijaya.
- Husaeni, U. A. (2017). Potensi Ekonomi Desa Menuju Desa Mandiri (Studi di Desa Sukamanah Kecamatan Karangtengah Kabupaten Cianjur). *JE (Journal of Empowerment)*, 1(1), 1-11.
- Junaidi, J., & Zulgani, Z. (2011). Peranan Sumberdaya Ekonomi dalam Pembangunan Ekonomi Daerah. *Jurnal Pembangunan Daerah*, 3, 27-33.
- Kuswari, L. (2022). Efektivitas Program Desa Mandiri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus pada Desa Mekar Bersatu Kecamatan Batuklang Kabupaten Lombok Tengah). Skripsi, Program Studi Administrasi Negara Universitas Muhamadiyah Mataram.
- Nugroho, A. A. (2018). *Pembangunan Ekonomi Berbasis Potensi Wilayah dan Pemberdayaan Masyarakat: Analisis Pengembangan Ekonomi Kabupaten Ngawi*. *Jurnal Pembangunan Dan Kebijakan Publik*, 8(2), 30-36.
- Nugroho, A. A. (2018). *Pembangunan Ekonomi Berbasis Potensi Wilayah dan Pemberdayaan Masyarakat: Analisis Pengembangan Ekonomi Kabupaten Ngawi*. *Jurnal Pembangunan Dan Kebijakan Publik*, 8(2), 30-36.
- Nuraini, I. (2017). Kualitas pertumbuhan ekonomi daerah kabupaten/kota di jawa timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15, 79-93.
- Siwu, H. F. D. (2019). Strategi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi daerah. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 18(6).
- Syahza, A. (2013). Strategi pengembangan daerah tertinggal dalam upaya percepatan pembangunan ekonomi pedesaan.
- Syahza, A., & Suarman, S. (2014). Model pengembangan daerah tertinggal dalam upaya percepatan pembangunan ekonomi pedesaan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 18(3), 365-386.
- Syaifuddin, A. M. (2021). Analisis Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Era Desentralisasi Fiskal Kota Surabaya 2010-2019. Skripsi, Program Studi Ekonomi Pembangunan UIN Syarif Hidayarullah Jakarta.
- Wahyudi, S. T. (2008). Penguatan Sektor-Subsektor Ekonomi Dalam Upaya Peningkatan Pembangunan Ekonomi Daerah. *Journal of Indonesian Applied Economics*, 2(1).

Sumber Website :

- Benni Indo. (2022, Oktober 18). Seluruh Desa di Kota Batu Berstatus Mandiri, MenteriDesa PDT : Satu-satunya di Indonesia, Surya.co.id - Available from : <https://surabaya.tribunnews.com/2022/10/18/seluruh-desadi-kota-batu-berstatus-mandiri-menteri-desapdt-satu-satunya-di-indonesia> [Diakses pada :22 Februari 2023]
- Benni Indo. (2022, Oktober 27). Sektor Pariwisata Tunjang Pemulihan Ekonomi Kota Batu, Tumbuh 4,04 persen. SuryaMalang.com - Available from : suryamalang.com, <https://suryamalang.tribunnews.com/2022/10/27/sektor-pariwisata-tunjang-pemulihan-ekonomi-kota-batu-tumbuh-404-persen> [Diakses pada : 15 Mei 2023]
- Tugu Malang. (2021, Juni 16). Pertama di Indonesia, Pemkot Batu Resmikan Mal Bunga Sidomulyo. Kumparan.com - Available from : <https://kumparan.com/tugumalang/pertama-di-indonesia-pemkot-batu-resmikan-mal-bunga-sidomulyo-1vxClgWxW5D/1> [Diakses pada : 13 Mei 2023]